



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN
MENGUNAKAN MODEL AI-TTW (*ASSURANCE, INTEREST-THINK,
TALK, WRITE*) DAN MODEL AI-QW (*ASSURANCE, INTEREST-QUANTUM
WRITING*) DENGAN MEDIA FILM PENDEK BERMUATAN PESAN
MORAL PADA SISWA KELAS VIII SMP**

SKRIPSI

disusun oleh

Nama : Mahardika Adhi Filando

NIM : 2101413034

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

SARI

Filando, Mahardika Adhi. 2017 “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan Model AI-QW (*Assurance, Interest- Quantum Writing*) dengan Media Film Pendek Bermuatan Pesan Moral pada Siswa Kelas VIII SMP”. *Skripsi* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Wagiran, M.Hum., Pembimbing II: Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: pembelajaran menulis teks ulasan, model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*), model AI-QW (*Assurance, Interest- Quantum Writing*)

Keterampilan menulis teks ulasan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak kalah penting dibanding keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menulis teks ulasan menuntut siswa untuk lebih memahami karya yang akan diulas. Fakta di lapangan menunjukkan model pembelajaran yang digunakan belum mampu membuat siswa dapat menulis teks ulasan dengan baik. Masih ada siswa yang bahkan kesulitan dalam menuangkan kata-kata ke dalam tulisan tentang karya yang diulasnya. Kurangnya perhatian guru terhadap penerapan model pembelajaran yang efektif dan bervariasi membuat siswa cepat bosan dan kurang memperhatikan pelajaran. Oleh sebab itu, peneliti memberikan solusi berupa penerapan suatu model pembelajaran yang efektif yang mampu membuat siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dan lebih mudah dalam menuangkan kata-kata ketika menulis teks ulasan. Adapun model pembelajaran yang dipilih, yaitu model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*).

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model AI-TTW? (2) Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model AI-QW (3) lebih efektif manakah antara pembelajaran menulis teks ulasan dengan model AI-TTW atau pembelajaran menulis teks ulasan dengan model AI-QW pada siswa kelas VIII SMP?

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Batang Kabupaten Batang tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Scenario yang dijalankan yaitu kelas A (VIII C) menjadi kelas eksperimen I dan kelas B (VIII B) menjadi kelas eksperimen II. Kelas A diberi perlakuan menggunakan model AI-TTW, sedangkan kelas B diberi perlakuan menggunakan model AI-QW. Pada prinsipnya, perlakuan yang dilakukan terhadap kedua kelompok, yaitu tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*). Pengambilan data dilakukan

dengan metode tes dan nontes. Instrumen tes berupa menulis teks ulasan berdasarkan film pendek yang sudah ditentukan, dan instrumen nontes berupa observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, yaitu (1) pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model AI-TTW dengan media film pendek efektif digunakan pada siswa kelas VIII, (2) pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model AI-QW dengan media film pendek efektif digunakan pada siswa kelas VIII, dan (3) pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model AI-QW dengan media film pendek lebih efektif dibandingkan menggunakan model AI-TTW dengan media film pendek pada siswa kelas VIII. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada nilai postes model AI-QW > model AI-TTW, yakni $83,42 > 78,21$.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu (1) guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model AI-QW dan model AI-TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan karena sudah diuji keefektifannya, dan (2) peneliti di bidang bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran yang lain untuk lebih mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis teks ulasan.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan Model AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) dengan Media Film Pendek Bermuatan Pesan Moral pada Siswa Kelas VIII SMP” ini telah disejuitui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 27 September 2017

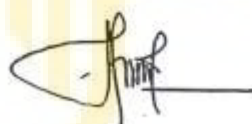
Mengetahui,

Pembimbing I,



Dr. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

Pembimbing II,



Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 198307212008122001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis

tanggal : 5 Oktober 2017

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

Ketua ujian skripsi

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.

NIP 198202122006042002

Sekretaris ujian skripsi

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

Penguji I

Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.

NIP 198307212008122001

Penguji II/Pembimbing II

Dr. Wagiran, M.Hum.

NIP 196703131993031002

Penguji III/Pembimbing I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 25 September 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to read '25/9/17' followed by a stylized name.

Mahardika Adhi Filando
2101413034

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Berusahalah untuk tidak menjadi orang yang sukses. Sebaliknya, berusahalah untuk menjadi orang yang memiliki nilai (Albert Einstein)
2. *“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.”* (Qs. Al-Insyirah: 6-7)
3. Orang yang suka menunda-nunda pekerjaan hanya berdiri di antrian (A. Faizah)

Persembahan:

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada

1. Bapak, ibu, dan saudara yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tercinta.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Wagiran, M.Hum., Pembimbing I dan Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada penulis, baik dalam proses penyusunan skripsi maupun dalam berbagai kegiatan akademik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada nama-nama berikut.

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mewujudkan skripsi ini;
2. Dr. Haryadi, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini kepada penulis;
3. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing dalam perkuliahan sebagai bekal ilmu penulis nantinya;
4. Edi Kuncoro, S.Pd. Kepala SMP Negeri 3 Batang, Fitri Damayanti, S.Pd. guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 3 Batang, dan siswa kelas VIII B dan VIII C SMP Negeri 3 Batang yang telah membantu penulis selama penelitian;
5. Teman-teman dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat memberika manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umunya, serta memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, September 2017

Mahardika Adhi Filando



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

SARI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	11
2.1 Kajian Pustaka	11

2.2	Landasan Teoretis	22
2.2.1	Hakikat Menulis.....	22
2.2.1.1	Pengertian Menulis	22
2.2.1.2	Tujuan Menulis	24
2.2.1.3	Manfaat Menulis	25
2.2.1.4	Tahap-Tahap Menulis	26
2.2.2	Hakikat Teks Ulasan.....	28
2.2.2.1	Pengertian Teks Ulasan.....	28
2.2.2.2	Struktur Teks Ulasan.....	29
2.2.2.3	Unsur Kebahasaan Teks Ulasan.....	30
2.2.3	Hakikat Model Pembelajaran.....	31
2.2.3.1	Pengertian Model Pembelajaran	32
2.2.3.2	Komponen Model Pembelajaran.....	33
2.2.4	Model Pembelajaran AI-TTW (<i>Assurance, Interest-Think, Talk, Write</i>)	34
2.2.4.1	Pengertian Model Pembelajaran AI-TTW	34
2.2.4.1.1	Unsur-Unsur Model Pembelajaran AI-TTW	34
2.2.4.1.2	Pengertian Model Pembelajaran ARIAS	35
2.2.4.1.3	Pengertian Model Pembelajaran TTW.....	37
2.2.4.2	Langkah-Langkah Model Pembelajaran AI-TTW	38
2.2.5	Model Pembelajaran AI-QW (<i>Assurance, Interest-Quantum Writing</i>) ..	41
2.2.5.1	Pengertian Model Pembelajaran AI-QW	41

2.2.5.1.1	Unsur-Unsur Model Pembelajaran AI-QW	41
2.2.5.1.2	Pengertian Model Pembelajaran ARIAS	42
2.2.5.1.3	Pengertian Model Pembelajaran <i>Quantum Writing</i>	44
2.2.5.2	Langkah-Langkah Model Pembelajaran AI-QW	46
2.2.6	Hakikat Media Pembelajaran	49
2.2.6.1	Pengertian Media Pembelajaran	49
2.2.6.2	Manfaat Media Pembelajaran	50
2.2.7	Hakikat Film Pendek.....	51
2.2.7.1	Pengertian Film Pendek	51
2.2.7.2	Jenis-Jenis Film Pendek.....	53
2.2.7.3	Pesan Moral dalam Film Pendek	55
2.3	Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran AI-TTW (<i>Assurance, Interest-Think, Talk, Write</i>).....	56
2.4	Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran AI-QW (<i>Assurance, Interest-Quantum Writing</i>).....	57
2.5	Kerangka Berpikir.....	59
2.6	Hipotesis Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN		64
3.1	Desain Penelitian	64
3.2	Populasi dan Sampel	65
3.2.1	Populasi.....	65
3.2.2	Sampel.....	65

3.3	Variabel Penelitian.....	66
3.3.1	Variabel Bebas	67
3.3.2	Variabel Terikat	67
3.4	Instrumen Penelitian	70
3.4.1	Instrumen Tes.....	70
3.4.1.1	Uji Validitas	71
3.4.1.2	Uji Reliabilitas	72
3.4.2	Instrumen Non Tes.....	73
3.4.2.1	Pedoman Observasi.....	73
3.4.2.2	Pedoman Dokumentasi	74
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	74
3.5.1	Teknik Tes	74
3.5.2	Teknik Non Tes.....	75
3.6	Teknik Analisis Data.....	75
3.6.1	Pengujian Sampel.....	76
3.6.1.1	Uji Normalitas.....	76
3.6.1.2	Uji Homogenitas	76
3.6.2	Uji Hipotesis	77
3.6.2.1	Uji Perbedaan Data Rata-Rata (Uji- <i>t</i>).....	77
3.7	Prosedur Penelitian	77
3.7.1	Kegiatan Sebelum Pemberian Perlakuan	78
3.7.2	Kegiatan Pemberian Perlakuan	78

3.7.2.1	Perlakuan pada Kelas Eksperimen 1 Menggunakan Model Pembelajaran AI-TTW	78
3.7.2.2	Perlakuan pada Kelas Eksperimen 2 Menggunakan Model Pembelajaran AI-QW	80
3.7.3	Kegiatan Setelah Pemberian Perlakuan	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		82
4.1	Hasil Penelitian.....	82
4.1.1	Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran AI-TTW (<i>Assurance, Interest-Think, Talk, Write</i>)	82
4.1.1.1	Proses Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran AI-TTW (<i>Assurance, Interest-Think, Talk, Write</i>)	83
4.1.1.2	Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran AI-TTW (<i>Assurance, Interest-Think, Talk, Write</i>).....	84
4.1.2	Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran AI-QW (<i>Assurance, Interest-Quantum Writing</i>)	87
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran AI-QW (<i>Assurance, Interest-Quantum Writing</i>)	87
4.1.2.2	Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran AI-QW (<i>Assurance, Interest-Quantum Writing</i>).....	89
4.1.3	Uji Pesyaratan Analisis.....	91
4.1.3.1	Uji Normalitas	92
4.1.3.1.1	Uji Normalitas Data Tes Awal (<i>Pretest</i>)	92

4.1.3.1.2	Uji Normalitas Data Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	93
4.1.3.2	Uji Homogenitas.....	94
4.1.3.2.1	Uji Homogenitas Tes Awal (<i>Pretest</i>)	94
4.1.3.2.2	Uji Homogenitas Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	94
4.1.4	Uji Hipotesis Akhir	95
4.1.4.1	Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (<i>Uji-t</i>).....	95
4.1.4.1.1	Uji- <i>t</i> Tes Awal (<i>Pretest</i>) dan Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen Model Pembelajaran AI-TTW (<i>Assurance, Interest-Think,</i> <i>Talk, Write</i>).....	95
4.1.4.1.2	Uji- <i>t</i> Tes Awal (<i>Pretest</i>) dan Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen Model Pembelajaran AI-QW (<i>Assurance, Interest-</i> <i>Quantum Writing</i>).....	96
4.1.4.1.3	Uji- <i>t</i> Rata-Rata Nilai Tes Awal (<i>Pretest</i>) dan Nilai Tes Akhir (<i>Posttest</i>).....	97
4.1.5	Hasil Uji Hipotesis	100
4.1.5.1	Hasil Uji Hipotesis Pertama	100
4.1.5.2	Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	101
4.1.5.3	Hasil Uji Hipotesis Ketiga.....	102
4.2	Pembahasan	104
4.2.1	Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran AI-TTW (<i>Assurance, Interest-Think, Talk, Write</i>) pada Siswa Kelas VIII SMP.....	104

4.2.2	Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran AI-QW (<i>Assurance, Interest-Quantum Writing</i>) pada Siswa Kelas VIII SMP.....	106
4.2.3	Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran AI-TTW (<i>Assurance, Interest-Think, Talk, Write</i>) dan Model Pembelajaran AI-QW (<i>Assurance, Interest-Quantum Writing</i>).....	109
BAB V PENUTUP		111
5.1	Simpulan	111
5.2	Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA		113
LAMPIRAN		116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Tahapan model pembelajaran ARIAS dan TTW	39
Tabel 2.3 Tahapan model pembelajaran ARIAS dan Quantum Writing	47
Tabel 3.1 Aspek Penilaian Menulis Teks Ulasan.....	67
Tabel 3.2 Kategori dan Kriteria Penilaian Teks Ulasan.....	68
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen	71
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	72
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Sikap Spiritual	73
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Sikap Sosial	73
Tabel 4.1 Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Model AI-TTW	84
Tabel 4.2 Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Model AI-TTW.....	85
Tabel 4.3 Rata-Rata Per Aspek Penilaian Tes Akhir Kelompok Model AI-TTW	86
Tabel 4.4 Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Model AI-QW	89
Tabel 4.5 Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Model AI-QW.....	90
Tabel 4.6 Rata-Rata Per Aspek Penilaian Tes Akhir Kelompok Model AI-QW	91
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Tes Awal.....	92
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir	93
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Tes Awal	94
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir.....	95

Tabel 4.11 Hasil Uji- <i>t</i> Tes Awal-Tes Akhir Kelompok Model AI-TTW	96
Tabel 4.12 Hasil Uji- <i>t</i> Tes Awal-Tes Akhir Kelompok Model AI-QW	97
Tabel 4.13 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Skor Tes Awal.....	98
Tabel 4.14 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Skor Tes Akhir	99
Tabel 4.15 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen 1 dan Eksperimen 2.....	109



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Teks Ulasan	30
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir.....	58
Bagan 3.1 Desain Penelitian	61



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Model AI-TTW
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Model AI-QW
- Lampiran 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Model AI-TTW
- Lampiran 4. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Model AI-QW
- Lampiran 5. Daftar Penilaian Proses Siswa Kelompok AI-TTW
- Lampiran 6. Daftar Penilaian Proses Siswa Kelompok AI-QW
- Lampiran 7. Uji Normalitas *Pretest* Kelompok AI-TTW
- Lampiran 8. Uji Normalitas *Pretest* Kelompok AI-QW
- Lampiran 9. Uji Normalitas *Posttest* Kelompok AI-TTW
- Lampiran 10. Uji Normalitas *Posttest* Kelompok AI-QW
- Lampiran 11. Uji Homogenitas *Pretest*
- Lampiran 12. Uji Homogenitas *Posttest*
- Lampiran 13. Uji Sampel Berpasangan Kelompok AI-TTW
- Lampiran 14. Uji Sampel Berpasangan Kelompok AI-QW
- Lampiran 15. Dokumentasi
- Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 17. Surat Bukti Penelitian di Sekolah
- Lampiran 18. Surat Tugas Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis konteks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial budaya akademis (Kemendikbud 2013).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib ada di semua jenjang pendidikan. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia khususnya bagi masyarakat Indonesia, maka setiap masyarakat diharapkan bisa mengikuti dan menerapkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kehidupan sehari-hari melalui belajar. Di dalam proses belajar mengajar, pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dianggap sebagai pelajaran yang membosankan sehingga pada umumnya prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Banyak siswa yang kurang memerhatikan saat proses pembelajaran berlangsung karena guru masih menggunakan model yang konvensional sehingga siswa merasa bosan. Kurangnya motivasi terhadap siswa juga akan mempengaruhi prestasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik diterapkan dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Model pembelajaran yang dapat

memotivasi siswa juga akan sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan suatu keterampilan yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu (Tarigan 1994:21). Menulis berfungsi sebagai alat komunikasi yang diproduksi dalam bentuk tulisan yang nantinya isi pesan dalam tulisan akan disampaikan kepada orang yang membaca tulisan tersebut. Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Sebagai suatu keterampilan, seseorang yang sudah biasa menuliskan sebuah ide, gagasan, pendapat atau perasaan, maka dia tidak akan mengalami kesulitan yang berarti ketika harus menulis. Berbeda halnya jika seseorang jarang membuat sebuah karya tulis, tentunya orang tersebut akan mengalami kesulitan ketika diminta menuliskan sesuatu. Menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih.

Semakin intensif menulis, tentu semakin cepat terampil dalam menulis dan mengemukakan pikiran serta gagasannya. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai peserta didik adalah menulis teks ulasan.

Menulis teks ulasan termasuk kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi ini tertuang dalam Kurikulum 2013 semester ganjil, yaitu pada KD 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pada dasarnya menulis teks ulasan merupakan keterampilan tentang mengulas sebuah karya, baik itu berupa novel, film maupun yang lainnya. Pembaca dapat mengetahui berbagai informasi mengenai karya tersebut tanpa harus membaca karya itu sendiri. Oleh karena itu, ulasan harus bersifat objektif.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kompetensi menulis teks ulasan secara tertulis memiliki peran penting bagi siswa. Menulis teks ulasan dapat melatih siswa untuk berani mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa. Selain itu, menulis teks ulasan dapat menjadi permulaan yang baik dalam menulis karya karena bentuknya yang ringkas, sehingga tidak membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak.

Kesulitan dalam memahami sebuah bacaan dalam menulis teks ulasan akan berpengaruh pada hasil tulisan. Menulis teks ulasan memang memerlukan pemahaman yang lebih intensif agar dapat menghasilkan teks ulasan yang menarik. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks ulasan di sekolah memerlukan model

pembelajaran yang inovatif, memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan. Pembelajaran menulis teks ulasan dapat ditingkatkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menerapkan dua model pembelajaran serta media dalam membelajarkan siswa menulis teks ulasan, yaitu model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) dengan bantuan media film pendek.

Model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) merupakan salah satu model baru, yaitu kombinasi dari model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*). Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran. Sedangkan model TTW (*Think, Talk, Write*) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis dan mendorong siswa untuk berpikir, berbicara kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Jadi dalam model ini digunakan kombinasi dua sintak atau langkah dari dua model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*). Pada

tahap awal pembelajaran dilakukan menggunakan sintak model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dimaksudkan untuk memberikan stimulus berupa motivasi kepada siswa terhadap pengetahuan yang telah didapat sebelum menulis teks ulasan. Setelah itu siswa menulis teks ulasan menggunakan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) yang terdiri dari tiga langkah.

Sama halnya dengan model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*), model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) merupakan salah satu model baru, yaitu kombinasi dari model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dan model pembelajaran Quantum Writing. Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan stimulus agar siswa termotivasi dalam pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran *Quantum Writing* adalah model pembelajaran yang mempunyai kelengkapan dalam tahapan menulis, mulai dari pramenulis sampai menyunting hasil tulisan tersebut. Model ini juga digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Jadi dalam model ini digunakan kombinasi dua sintak atau langkah dari dua model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dan model pembelajaran Quantum Writing. Sama halnya dengan model pertama, pada tahap awal pembelajaran menggunakan dua sintak model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dimaksudkan

untuk memberikan stimulus kepada siswa terhadap pengetahuan mengenai teks ulasan yang telah diberikan oleh guru sebelum diminta untuk menulis teks ulasan. Kemudian siswa diarahkan kepada sintak model pembelajaran *Quantum Writing*.

Untuk menambah keefektifan dalam pembelajaran, selain menerapkan dua model pembelajaran juga harus diimbangi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Berkenaan dengan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran, guru seharusnya menggunakan media yang dapat mendukung pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks ulasan. Salah satu media yang dapat mendukung untuk pembelajaran menulis teks ulasan, yaitu media pembelajaran film pendek. Media film pendek merupakan media yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran khususnya kompetensi menulis teks ulasan. Oleh sebab itu, setelah siswa memahami sebuah cerita dalam film yang ditayangkan, siswa juga mengulas kembali isi cerita dari film pendek tersebut. Melalui media film pendek, siswa akan diajak berpikir bahwa memahami cerita dalam film adalah kegiatan yang menyenangkan dan akan memberikan pengalaman yang lebih menarik. Media film pendek yang akan ditayangkan dalam pembelajaran menulis teks ulasan bermuatan pesan moral. Muatan pesan moral dalam film pendek tersebut dimaksudkan agar siswa dapat mengambil nilai positif dari film pendek tersebut.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui keefektifan kedua model pembelajaran tersebut dengan melakukan penelitian eksperimen yang berjudul *Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model AI-TTW (Assurance, Interest-Think, Talk, Write) dan Model AI-*

QW (Assurance, Interest-Quantum Writing) dengan Media Film Pendek Bermuatan Pesan Moral pada Siswa Kelas VIII SMP.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama keterampilan menulis teks ulasan masih sering ditemui berbagai kendala. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran menulis teks ulasan, antara lain sebagai berikut.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dianggap membosankan dapat mempengaruhi prestasi siswa. Faktor yang berasal dari siswa adalah motivasi siswa yang rendah, kesulitan memahami bacaan karena membutuhkan waktu yang lama, dan mengembangkan paragraf. Motivasi siswa yang rendah dikarenakan siswa sering merasa kesulitan dalam menulis teks ulasan, sehingga mereka kurang percaya diri untuk mencoba kembali menulis teks ulasan.

Dalam hal kesulitan memahami bacaan seperti novel, siswa membutuhkan waktu yang lama karena ketebalan sebuah novel berbeda-beda. Siswa cenderung sukar saat disuruh membaca sebuah bacaan yang panjang seperti membaca novel. Kesulitan yang dialami siswa juga saat mengembangkan paragraf karena siswa diminta untuk mengingat-ingat lagi tentang bacaan yang telah dibacanya sebelumnya.

Salah satu permasalahan yang harus mendapatkan perhatian lebih adalah faktor motivasi. Guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa dalam proses

pembelajaran menulis. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, perlu penerapan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam menulis teks ulasan pada penelitian ini adalah model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) untuk pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan media film pendek pada siswa kelas VIII. Penelitian ini membandingkan keefektifan penggunaan model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) dalam pembelajaran menulis teks ulasan guna menentukan model pembelajaran manakah yang lebih efektif untuk digunakan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dengan media film pendek bermuatan pesan moral pada siswa kelas VIII SMP?
- 2) Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) dengan media film pendek bermuatan pesan moral pada siswa kelas VIII SMP?
- 3) Model pembelajaran manakah yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) dengan media film pendek bermuatan pesan moral pada siswa kelas VIII SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan keefektifan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dengan media film pendek bermuatan pesan moral pada siswa kelas VIII SMP.
- 2) Menjelaskan keefektifan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interets-Quantum Writing*) dengan media film pendek bermuatan pesan moral pada siswa kelas VIII SMP.

- 3) Menjelaskan perbedaan keefektifan antara pembelajaran menulis teks ulasan dengan model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interets-Quantum Writing*) dengan media film pendek bermuatan pesan moral pada siswa kelas VIII SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dan alternatif pilihan dalam proses belajar mengajar bagi guru mengenai penggunaan model pembelajaran khususnya model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*).

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, guru dan sekolah.

Bagi peserta didik, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperoleh pengalaman baru dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis teks ulasan

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks ulasan, memberikan motivasi untuk berinovasi dalam pembelajaran di kelas.

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas sekolah, melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, adanya penelitian lain yang relevan sangat dibutuhkan sebagai acuan dan tolak ukur terhadap penelitian yang sedang dilakukan tersebut, terutama penelitian yang berkaitan dengan bidang pendidikan yang sangat mempengaruhi perkembangan pembelajaran selanjutnya. Penelitian di bidang bahasa yang membahas kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis serta keefektifan pembelajaran menulis itu sendiri masih perlu pengembangan dan perbaikan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Keller (1999), Sundquist (2010), Sari (2013), Kusumawardani (2014), Latifah (2015), Putri (2016), Nikmah (2017).

Keller (1999) dalam jurnalnya vol.1 no.1 yang berjudul “*Motivation in Cyber Learning Environment*”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa.

In this presentation, I will describe some of the characteristics and problems as-associated with motivating students to learn in a set of conditions that can be characterized as "cyber" learning environment. Second, I will provide an over view of the ARCS model, which can provide a basis for systematic motivational design. Third, I will describe a simplified motivational design process that was developed in a context of computer course development, which had elements of cyber settings. And finally, I will describe some recent development in other cyber-related settings such as distance learning and web-based instruction.

Dalam jurnal Keller menjelaskan beberapa karakteristik dan masalah yang berhubungan dengan motivasi siswa untuk belajar. Keller juga memberikan pandangan tentang model ARCS, yang dapat memberikan dasar bagi rancangan motivasi yang sistematis. Model ARCS digunakan sebagai pesan motivasi dalam pendidikan jarak jauh. Dengan model ARCS dapat menambah motivasi siswa dalam belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Keller terletak pada model yang digunakan yaitu model ARCS. Namun dalam penelitian ini menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction*) yang merupakan modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*). Model tersebut dikembangkan oleh John M. Keller. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Keller adalah penelitian ini menerapkan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction*) yang dikombinasikan dengan model lain untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis teks ulasan dengan model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) menggunakan media film pendek, penelitian Keller menerapkan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) untuk memberikan motivasi dalam lingkungan belajar *cyber*.

Sundquist (2010) dalam jurnalnya vol.3 no.1 yang berjudul "*The Long and the Short of it: The Use of Short Films in the German Classroom*". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa.

For German language teacher sinvarious institutional settings, short films can fulfill a number of instructional and curricula rneeds. Because of their brevity, innovation, compact storytelling, and open-endedness, they provide instructors with a unique medium with which to engage students in various communicative modes. Such a medium of instruction clearly fits the changing needs of students today. With shortened video clips on the internet as part of many students' daily lives, they are used to dealing with smaller bundles of language and image that convey often profound messages. Many young students of the digital age are used to the processing of shortened, intense video stimuli and able to handle the technical aspects of their production and distribution.

Sunquist menjelaskan bahwa bagi guru bahasa jerman, film pendek dapat memenuhi sejumlah pelajaran dan pengalaman. Dikarenakan keringkasan, inovasi, ceritanya ringkahan dan keterbukaan mereka. Dalam film pendek sering menyampaikan pesan mendalam. Penyampaian pesan yang mendalam tersebut yang dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu pelajaran. Banyak siswa di era digital sekarang lebih tertarik dengan pembelajaran yang menarik seperti penggunaan film pendek didalamnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sundquist terletak pada penggunaan media film pendek dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sundquist adalah penerapan film pendek pada kelas bahasa Jerman, sedangkan penelitian ini penerapan film pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian Sundquist hanya meneliti penggunaan film pendek pada kelas bahasa Jerman, sedangkan penelitian ini penggunaan film pendek hanya sebagai alat bantu untuk mengetahui keefektifan menulis teks ulasan dengan model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) dengan Media Video Peristiwa pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kaliwungu”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut, sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata pada menulis teks berita sebesar 60,25, pada siklus I sebesar 66,44 dan siklus II sebesar 80,59. Hal ini menunjukkan peningkatan dari tahap prasiklus ke siklus II mencapai 33,89 %. Hasil nontes, siswa juga mengalami perubahan perilaku. Siswa yang pada tahap prasiklus banyak melakukan sikap negatif seperti tidak memperhatikan penjelasan peneliti, tidak aktif dalam berkelompok, serta enggan bertanya ketika mengalami kesulitan, pada siklus I dan pada siklus II mulai menunjukkan perilaku yang positif. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan model kooperatif tipe TTW ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan media video peristiwa pada siswa kelas VIII SMP dan adanya perubahan siswa selama kegiatan berlangsung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengkaji model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) untuk keterampilan menulis siswa. Selain itu, penerapan model pembelajaran pun sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari, yaitu diterapkan pada siswa SMP. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sari lebih memfokuskan kepada perubahan perilaku siswa yang berdampak pada prestasi belajar, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan keefektifan keterampilan menulis teks ulasan menggunakan model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model AI-QW (*Assurance, Interest-*

Quantum Writing) dengan media film pendek. Jenis penelitian yang digunakan pun berbeda, penelitian Sari adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2014) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Secara Tertulis Menggunakan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Pendek Bermuatan Nasionalisme Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 2 Kendal" menyimpulkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa dapat meningkat setelah menggunakan teknik latihan terbimbing. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 95,8 % dengan nilai rata-rata sebesar 79,2 % dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 96,67 % dengan nilai rata-rata 76,67 %.

Penelitian tersebut tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa. Perubahan tersebut terjadi pada siklus II yaitu perubahan perilaku negatif menjadi perilaku positif. Pada siklus II siswa semakin aktif dan antusias dalam pembelajaran, karena siswa mulai senang dan menikmati pembelajaran menulis teks cerpen dengan teknik latihan terbimbing.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Kusumawardani yaitu pada penggunaan media pembelajaran film pendek. Namun muatan film pendek berbeda dengan penelitian Kusumawardani, peneliti menggunakan film pendek bermuatan pesan moral sedangkan penelitian Kusumawardani film pendek bermuatan nasionalisme. Perbedaan yang lain pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani terletak pada jenis penelitian yang digunakan, penelitian

Kusumawardani adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Masalah yang dikaji pun berbeda yaitu penelitian Kusumawardani mengkaji peningkatan keterampilan menulis pantun sedangkan penelitian ini mengkaji keefektifan keterampilan menulis teks ulasan menggunakan model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) dengan media film pendek bermuatan pesan moral..

Latifah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan Media Kartu Pantun pada Kelas VII F SMP N 24 Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut, sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata pada menulis pantun sebesar 78,25 dan setelah dilakukan tindakan diperoleh nilai rata-rata 85,83 mengalami peningkatan sebesar 7,58 %. Hasil tes tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa. Respon positif terhadap pembelajaran menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun.

Persamaan penelitian yang dilakukan Latifah dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*), namun penelitian ini hanya mengambil 2 sintak untuk di kombinasikan dengan model pembelajaran lainnya. Perbedaannya, penelitian Latifah merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini adalah

jenis penelitian eksperimen. Penelitian Latifah bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS yang dibantu dengan media kartu pantun, sedangkan penelitian ini menguji keefektifan model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) dengan media film pendek.

Peningkatan prestasi siswa juga ditunjukkan oleh penelitian Putri (2016) berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Film Pendek dengan Strategi *Think, Talk, Write* (TTW) pada Siswa Kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Think, Talk, Write* (TTW) mampu meningkatkan pencapaian akademik siswa. Hasil penelitian itu dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I yang semula 52,41 menjadi 71. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,90 dan meningkat lagi menjadi 82,87 pada siklus III. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I sampai siklus III sebesar 11,87 %, sedangkan nilai rata-rata kelas dari pratindakan sampai siklus III sebesar 30,46 %. Peningkatan ini terjadi dikarenakan penggunaan strategi *Think, Talk, Write* dalam pembelajaran menulis teks ulasan film pendek lebih menarik dan tidak membosankan sehingga siswa lebih memperhatikan pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan Putri dengan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji yaitu pembelajaran menulis teks ulasan. Perbedaannya, penelitian Putri merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian Putri bertujuan untuk meningkatkan

prestasi siswa dalam menulis teks ulasan menggunakan strategi *Think, Talk, Write*, sedangkan penelitian ini menguji keefektifan model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) dengan media film pendek.

Nikmah (2017) melakukan penelitian menulis surat undangan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Undangan melalui Model Quantum Writing Berbantuan Media *Puzzle* Kelas V di SD Tuwang 1 Demak”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 75,8 dan siklus II sebesar 85,4. Hal itu menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,2 %. Perubahan yang berupa peningkatan juga terjadi pada aspek tingkah laku siswa dalam pembelajaran, yaitu dari tingkah laku negatif menjadi tingkah laku positif. Pada siklus I siswa cenderung pasif dan kurang semangat dalam pembelajaran. Hal itu ditunjukkan masih sedikitnya siswa mempunyai keberanian untuk bertanya, masih banyaknya siswa berbicara sendiri, masih adanya siswa sibuk sendiri. Pada siklus II siswa sudah mengalami perubahan pada tingkah lakunya yaitu siswa sudah aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini sudah ditunjukkan dengan sudah semakin banyak siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa sudah tidak mengobrol sendiri ketika dijelaskan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nikmah dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran yaitu model pembelajaran Quantum Writing. Perbedaannya, penelitian Nikmah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Pada

penggunaan media juga berbeda, penelitian Nikmah menggunakan media *puzzle*, sedangkan penelitian ini menggunakan media film pendek. Penelitian Nikmah diterapkan pada siswa SD, sedangkan penelitian ini diterapkan pada siswa SMP.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Motivation in Cyber Learning Environment</i>	John M. Keller (1999)	1. Sama-sama menggunakan model ARCS namun sudah dimodifikasi menjadi model ARIAS	1. Penggunaan model ARCS untuk memotivasi lingkungan belajar <i>cyber</i>
2.	<i>The Long and the Short of It: The Use of Short Films in the German Classroom</i>	John Sundquist (2010)	1. Sama-sama menggunakan media film pendek	1. Penggunaan media film pendek pada kelas bahasa Jerman
3.	Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) dengan Media Video Peristiwa pada Siswa	Diah Kartika Sari (2013)	1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran TTW (<i>Think, Talk, Write</i>).	1. Jenis penelitian tindakan kelas. 2. Penggunaan media video peristiwa

	Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kaliwungu			
4.	Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Secara Tertulis Menggunakan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Pendek Bermuatan Nasionalisme Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 2 Kendal	Adhita Ayu Kusumawardani (2014)	1. Sama-sama menggunakan media film pendek	1. Jenis penelitian tindakan kelas 2. Masalah yang dikaji
5.	Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS (<i>Assurance, Relevance, Interest, Asessment, Satisfaction</i>) dengan Media Kartu Pantun pada Kelas VII F SMP N 24 Semarang	Arifatul Latifah (2015)	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran ARIAS (<i>Assurance, Relevance, Interest, Satisfaction</i>)	1. Jenis penelitian tindakan kelas 2. Penggunaan media pembelajaran
6.	Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Film Pendek dengan Strategi <i>Think, Talk, Write</i> (TTW) pada Siswa Kelas XI IPS1	Fitriani Widyo Putri (2016)	1. Sama-sama mengkaji keterampilan menulis teks ulasan	1. Jenis penelitian tindakan kelas 2. Sampel yang digunakan siswa SMA kelas XI

	SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY			
7.	Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Undangan melalui Model Quantum Writing Berbantuan Media <i>Puzzle</i> Kelas V di SD Tuwang 1 Demak	Efa Zulfatin Nikmah (2017)	1. Sama-sama menggunakan model Quantum Writing	1. Jenis penelitian tindakan kelas 2. Penggunaan media <i>puzzle</i> 3. Mengkaji keterampilan menulis surat undangan

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, model pembelajaran ARIAS, model pembelajaran *Think, Talk, Write*, dan model pembelajaran Quantum Writing serta media yang digunakan telah terbukti efektif dalam memperbaiki hasil belajar keterampilan menulis pada peserta didik. Selain itu, penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya perubahan sikap peserta didik yang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk berusaha melengkapi hasil penelitian sebelumnya dan melakukan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis teks ulasan. Peneliti melakukan penelitian ini untuk menguji model pembelajaran baru seperti model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) yang merupakan kombinasi dari berbagai model pembelajaran sebagai pengembangan model-model

yang sudah ada untuk diuji keefektifannya dan kelayakannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks ulasan.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teori ini, peneliti akan menjabarkan teori-teori yang disampaikan oleh beberapa ahli dari berbagai sumber. Teori-teori sebagai landasan teori penelitian ini meliputi (1) hakikat menulis, (2) hakikat teks ulasan, (3) hakikat model pembelajaran, (4) model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*), (5) model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*), (6) hakikat media, (7) hakikat film pendek, (8) penerapan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*), (9) penerapan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*). Berikut penjelasan lengkap tentang teori-teori tersebut.

2.2.1 Hakikat Menulis

Dalam hakikat menulis ini akan dibahas mengenai pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis dan tahap-tahap menulis.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat menuangkan gagasan atau pendapat untuk mencapai maksudnya.

Tarigan (2008:21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan sesuatu bahasa yang dipahami seseorang hingga orang lain dapat memahami bahasa dan lambing grafik tersebut. Menulis bukan sekedar menggambarkan huruf-huruf, tetapi ada pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf tersebut yaitu karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan, ide, pendapat pengalaman yang disusun secara logis dan sistematis. Persamaan dari kedua pendapat di atas yaitu, menulis merupakan ekspresi pikiran, gagasan, ide, pendapat yang dituangkan ke dalam tulisan kepada pembaca.

Akhadiah (2009:9) mengatakan bahwa menulis adalah ragam komunikasi yang perlu dilengkapi alat-alat penjelas serta aturan gaya dan tanda baca. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antara manusia yang menggunakan symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Di dalam komunikasi tertulis, paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat. Keempat unsur itu adalah penulis sebagai penyampai pesan, pesen atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman 2015:3). Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Dengan demikian, menulis merupakan suatu kegiatan kreatif dan produktif seseorang dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan dalam bahasa tulis secara jelas, runtut, dan ekspresif untuk dapat dipahami orang lain. Tentu saja supaya tulisan itu mudah dimengerti, penggunaan bahasa yang baik sangat diperlukan. Dengan kata lain, proses menulis erat kaitannya dengan pikiran, perasaan, dan kemampuan menggunakan bahasa. Dalam hal ini bahasa yang komunikatif sangat diperlukan.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Sujanto (1988:68) tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut.

Semi (1990:19) berpendapat bahwa tujuan menulis adalah (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu; (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang diketahui oleh orang lain; (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu; (4) meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi singkat; (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, memperengaruhi

pembaca, meyakinkan dan memberi hiburan. Tujuan menulis juga dapat memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, meringkas atau membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Menurut Komaidi (2007:12) menambahkan ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis, antara lain: (1) menimbulkan rasa ingin tahu, (2) mendorong kita untuk membaca, (3) terlatih untuk menyusun pemikiran yang runtut, (4) mengurangi tingkat ketegangan dan stress, (5) mendapatkan kepuasan batin.

Selanjutnya, Akhadiah (2009:1) banyak manfaat yang didapat dari kegiatan menulis bagi penulis itu sendiri yang diantaranya adalah (1) penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri kita, kita mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik; (2) penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan; (3) penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; (4) Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat; (5) penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif; (6) dengan menulis sesuatu diatas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret; (7) dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif; dan (8) dengan kegiatan menulis yang terencanakan membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Menulis merupakan sesuatu yang kompleks. Kekompleksitasan menulis terletak pada tuntutan kemampuan menyelaraskan beberapa aspek, yaitu kemampuan menuangkan ide, gagasan, pendapat yang diramu dengan aturan yang ada, serta keinginan pembaca. Seorang penulis perlu memiliki kemampuan mengungkapkan sesuatu dari tahap pra penulisan sampai dengan perevisian. Dengan demikian, mau tidak mau penulis harus memiliki nalar, menghubungkan-hubungkan, serta membandingkan-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah dapat membantu untuk mengungkapkan kemampuan menulis, mengembangkan daya imajinatif dan kreatif, dan menulis sangat membantu penulis menjadi terbiasa berpikir sistematis serta berbahasa secara tertib dan teratur.

2.2.1.4 Tahap-Tahap Menulis

Tahapan menulis menurut Suparno (2008:144) ada tiga, yaitu (1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap penulisan yaitu mengembangkan butir demi butir yang terdapat dalam kerangka cerita, (3) tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan.

Senada dengan pendapat tersebut, menurut Tompkins (dalam Doyin dan Wagiran, 2011:16) ada lima tahapan dalam menulis yaitu sebagai berikut ini.

1. Tahap Pramenulis,

Kegiatan-kegiatan dalam tahap pra menulis yaitu: (1) menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri; (2) melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis; (3) mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis; (4)

mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis; (5) memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

2. Tahap Pembuatan Draf

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: membuat draf kasar, lebih menekankan isi daripada tata tulis.

3. Tahap Merevisi

Tahap merevisi terbagi menjadi beberapa langkah yaitu: berbagai tulisan dengan teman-teman (kelompok), berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman sekelompok, mengubah tulisan dengan memperhatikan reaksi dan komentar baik dari penulis maupun teman, membuat perubahan yang substantif pada draf pertama dan draf berikutnya, sehingga menghasilkan draf akhir.

4. Tahap Menyunting

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) membetulkan kesalahan bahasa tulisan sendiri, mulai penggunaan ejaan, pilihan kata, penggunaan kalimat, sampai pengembangan paragraf, (2) membetulkan kaidah tata tulis yang meliputi kaidah penulisan paragraf, penulisan judul, penomoran, kaidah pengutipan, dan kaidah-kaidah lain yang diatur secara teknis; (3) mengoreksi dan menata kembali isi tulisan, baik dari segi sistematika, kelogisan, ketajaman pembahasan, kelengkapan isi; (4) berbagi dengan teman untuk saling memberikan koreksi.

5. Tahap Berbagi

Tahap berbagai ini merupakan tahap terakhir dari kegiatan menulis (publikasi), yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) mempublikasikan (memajang) tulisan dalam suatu bentuk tulisan yang sesuai; (2) berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang telah mereka tentukan dalam forum diskusi atau seminar.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis ada tiga, yaitu pra menulis, saat menulis, dan pasca menulis, dengan bantuan guru dan penggunaan cara pembelajaran yang tepat, siswa dapat mengembangkan pembelajaran menulis dengan menggunakan tahap-tahap di dalam menulis tersebut.

2.2.2 Hakikat Teks Ulasan

Hakikat teks ulasan dalam penelitian ini mencakup pengertian teks ulasan, struktur teks ulasan, ciri bahasa teks ulasan.

2.2.2.1 Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari analisis terhadap berbagai hal. Teks yang dianalisis itu bisa berbentuk faktual maupun fiktional. Teks yang bersifat faktual diantaranya, buku, berita, dan laporan. Sedangkan teks yang bersifat fiktional diantaranya, novel, cerpen, dan dongeng. Teks yang bersifat faktual, dalam memberikan tanggapan atau analisis berhubungan dengan informasi berdasarkan fakta baik itu melalui penelitian atau pengamatan. Sedangkan teks yang bersifat fiktional berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada dalam teks tersebut. Dengan demikian, pada dasarnya teks ulasan (*review text*) adalah tinjauan, ringkasan buku atau yang lain untuk koran atau penerbitan (Kemendikbud,

2013:114). Teks ulasan mempunyai fungsi sosial teks yaitu, menilai daya tarik terhadap suatu karya dan mengevaluasi karya, baik itu kelebihan ataupun kekurangan. Teks ulasan mempunyai keterkaitan dengan resensi, sesuai yang dikemukakan oleh Dalman sebagai berikut.

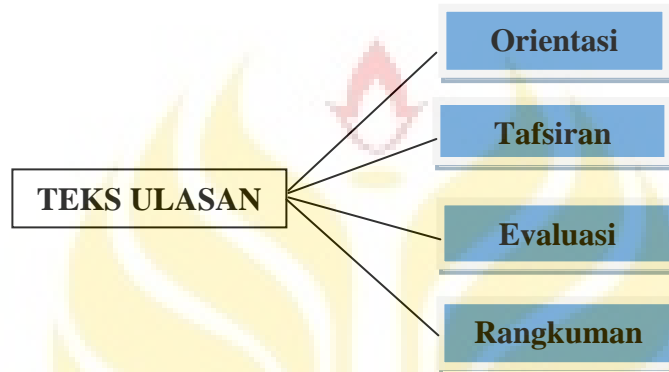
Menurut Dalman (2015:229), resensi adalah istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku. Dalam hal ini, yang dinilai adalah keunggulan dan kelemahan buku (baik fiksi maupun nonfiksi) sehingga orang merasa terpesuatif setelah membacanya. Dengan memiliki arti yang hampir sama, resensi juga bisa dikatakan sebuah ulasan. Namun dalam penggunaannya berbeda, teks ulasan sering digunakan pada jenjang SMP sedangkan resensi sering digunakan pada jenjang SMA.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa teks ulasan adalah teks yang intinya mengulas sebuah karya, baik berupa buku, film, maupun teater, yang di dalamnya menilai atau memberikan tanggapan sebuah karya tersebut.

2.2.2.2 Struktur Teks Ulasan

Struktur teks ulasan, dapat dilihat pada bagan berikut (Kemendikbud, 2013:149) Bagian orientasi dalam teks ulasan adalah gambaran umum karya yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut dapat berupa nama, kegunaan, dan sebagainya. Bagian tafsiran berisi pandangan sendiri mengenai karya atau benda yang diulas. Bagian ini dilakukan setelah mengevaluasi karya atau barang tersebut. Pada bagian ini, penulis biasanya membandingkan karya atau benda tersebut dengan karya atau benda yang mirip. Selain itu, juga menilai kekurangan dan

kelebihan karya yang diulas. Pada bagian evaluasi yaitu mengevaluasi karya, penampilan, dan produksi. Bagian evaluasi juga berisi gambaran tentang detail suatu karya atau benda yang diulas. Pada bagian rangkuman yaitu memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut.



Bagan 2.1 Struktur Teks Ulasan (Kemendikbud 2013:151)

2.2.2.3 Unsur Kebahasaan Teks Ulasan

Unsur kebahasaan teks ulasan sesuai dengan buku kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013:152) yaitu, teks ulasan banyak menggunakan *kata sifat sikap*, *kata benda*, *kata kerja*, *metafora*, *kalimat kompleks*, dan *kata rujukan*. Kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Dengan demikian, kata *guru*, *kucing*, *meja*, dan *kebangsaan* adalah kata benda. Selanjutnya, kata kerja adalah kata yang mengandung makna perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat. Pada umumnya, kata kerja tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan kesangatan. Dengan demikian, tidak ada kata *sangat pergi*, *agak belajar* (Kemendikbud, 2013:152).

Ciri lain dalam teks ulasan yaitu metafora. Metafora ialah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, seperti *pemuda adalah tulang punggung negara* (Kemendikbud, 2013:153). Di dalam teks ulasan, ditandai dengan adanya kalimat kompleks (kalimat majemuk), baik kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara ialah kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang hubungan antar klausanya koordinatif. Kalimat majemuk bertingkat ialah kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu, yang hubung antar klausanya subordinatif; kalimat kompleks (Kemendikbud, 2013:194).

Ciri kebahasaan teks ulasan yang terakhir yaitu kata rujukan. Kata rujukan ialah kata yang merujuk pada kata lain yang telah diungkapkan sebelumnya. Dalam kata rujukan dibedakan menjadi beberapa, yaitu rujukan benda atau hal: *ini, itu*; rujukan tempat: *di sini, di situ*; rujukan personil/orang: *dia, ia, mereka*.

2.2.3 Hakikat Model Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidik tidak akan masuk kelas tanpa persiapan sama sekali. Mengajar membutuhkan perencanaan-perencanaan yang dapat menghantarkan tujuan pembelajaran secara efektif, oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2009:45) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Chatib (2012:128) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah sistem proses pembelajaran yang utuh, mulai dari awal hingga akhir. Model pembelajaran melingkupi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran.

Menurut Joyce and Weil (dalam Rusman 2014), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual, prosedur atau langkah-langkah yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.3.2 Komponen Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil (2009:58) Setiap model pembelajaran memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1) Sintakmatik

Sintakmatik adalah tahap-tahap kegiatan dari model itu.

2) Sistem sosial

Sistem sosial adalah situasi atau suasana, dan norma yang berlaku dalam model tersebut.

3) Prinsip reaksi

Prinsip reaksi adalah pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan siswa, termasuk bagaimana seharusnya pengajar memberikan respon terhadap mereka. Prinsip ini memberi petunjuk bagaimana seharusnya para pengajar menggunakan aturan permainan yang berlaku pada setiap model.

4) Sistem pendukung

Sistem pendukung adalah segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut.

5) Dampak intruksional dan dampak pengiring

Dampak intruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan yang diharapkan, sedangkan dampak pengiring ialah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran,

sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh siswa tanpa pengarahan langsung dari guru.

2.2.4 Model Pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*)

2.2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*)

Model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) merupakan salah satu model baru, yaitu kombinasi dari model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*). Jadi dalam model ini digunakan kombinasi dua sintak atau langkah dari dua model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*).

2.2.4.1.1 Unsur-Unsur Model Pembelajaran AI-TTW

Berikut unsur-unsur model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*):

1. Sintakmatik

Sintakmatik dari model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) antara lain: 1) percaya diri (*assurance*); 2) minat/perhatian (*interest*); 3) berpikir (*think*); 4) berbicara (*talk*); 5) menulis (*write*)

2. Sistem sosial

Sistem sosial dari model pembelajaran ini, ditandai dengan guru melakukan pengendalian terhadap aktivitas, tetapi dapat juga menjadi diskusi aktif oleh siswa. Dalam setiap fase, interaksi peserta didik diarahkan secara intensif oleh guru.

3. Prinsip reaksi

Guru memberi stimulus terhadap siswa dan membantu siswa dalam mengungkapkan ide-idenya dan melakukan diskusi dalam diskusi kelompok.

4. Sistem pendukung

Guru memiliki kepribadian yang hangat, terampil dalam mengelola hubungan interpersonal. Sarana lain yang penting berupa materi pembelajaran teks ulasan. Bahan yang dibutuhkan antara lain buku paket siswa, media berupa film pendek, LCD dan laptop.

5. Dampak intruksional dan dampak pengiring

Dampak intruksional dalam model pembelajaran ini adalah memperoleh dan menguasai materi baru tentang hakikat teks ulasan. Sedangkan dampak pengiringnya adalah siswa mempunyai rasa percaya diri dan menumbuhkan minat atau perhatiannya terhadap pembelajaran menulis teks ulasan.

2.2.4.1.2 Pengertian Model Pembelajaran ARIAS

Menurut Rahman (2014:2) model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan

pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu: *Assurance* (Percaya diri), *Relevance* (Relevansi), *Interest* (Minat dan perhatian siswa), *Assessment* (Evaluasi), dan *Satisfaction* (Penguatan).

Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest Assessment* dan *Satisfaction* (ARIAS) merupakan sebuah model pembelajaran yang dimodifikasi dari model ARCS yang dikembangkan oleh John M. Keller dengan menambahkan komponen *assessment* pada keempat model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran ARCS ini dikenal secara luas sebagai *Keller's ARCS Model of Motivation*. Model ini dikembangkan dalam *University* dituliskan oleh Keller (dalam Rahman & Amri, 2014:39)

Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen, yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang ingin dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut, lalu dikembangkan menjadi empat komponen model pembelajaran, yaitu *Attention, Relevance, Confidence* dan *Satisfaction* (ARCS). Namun, model pembelajaran ini belum terdapat *assessment*, yang kita ketahui bahwa *assessment* merupakan penilaian yang tidak hanya dapat dilakukan pada akhir pembelajaran, namun juga dapat dilakukan pada proses pembelajaran. *Assessment* yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Mengingat pentingnya *assessment*, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen *assessment*.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa model ARIAS adalah model yang awalnya bernama model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) lalu dikembangkan oleh John M. Keller menjadi model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*). Model pembelajaran ini dimaksudkan untuk menambah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2.2.4.1.3 Pengertian Model Pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*)

TTW (*Think, Talk, Write*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Menurut Huda (2013:218) pembelajaran kooperatif tipe TTW ini akan mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tipe TTW ini dapat mengembangkan tulisan dengan lancar dan dapat melatih bahasa sebelum dituliskan. Aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis ini adalah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif.

Hamdayama (2014:220) juga mengemukakan *Think, Talk, Write* bisa diartikan sebagai berpikir, berbicara, dan menulis. Model *Think, Talk, Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Menurut Suyatno (2009:25) kelebihan model TTW antara lain: (1) dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga

pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan; (2) dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Selain kelebihan di atas, model TTW menurut Suyatno (2009:52) memiliki kekurangan antara lain: (1) model TTW adalah model pembelajaran baru di sekolah sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada model TTW oleh karena itu cenderung kaku dan pasif; (2) kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model TTW (*Think, Talk, Write*) adalah model pembelajaran yang dimulai dengan berpikir, berbicara atau diskusi, kemudian menuangkan hasil dari diskusinya ke dalam sebuah tulisan.

2.2.4.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*)

Model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) merupakan model pembelajaran hasil kombinasi antara model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran TTW. Jadi tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini juga menggunakan tahapan model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran TTW. Pada tahap awal pembelajaran menggunakan tahapan dalam model pembelajaran ARIAS sebagai stimulus awal, sedangkan pada tahap selanjutnya menggunakan sintak model pembelajaran TTW.

Sebelum dijelaskan mengenai tahapan model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*), berikut adalah beberapa tahapan dalam model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran TTW.

Tabel 2.2 Tahapan Model Pembelajaran ARIAS dan Model Pembelajaran TTW

Model Pembelajaran ARIAS	Model Pembelajaran TTW
1) Menanamkan rasa percaya diri agar siswa yakin akan berhasil menuliskan teks ulasan dengan baik (<i>Assurance</i>)	1) Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individu (<i>Think</i>), untuk dibawa ke forum diskusi
2) Guru menjelaskan manfaat materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (<i>Relevance</i>)	2) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup atau kelompok membahas isi catatan (<i>Talk</i>)
3) Guru menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif (<i>Interest</i>)	3) Peserta didik mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (<i>Write</i>)
4) Siswa mempresentasikan hasil tugasnya dengan memberikan penjelasan dari hasil kerjanya dan tanggapan dari siswa lain terhadap hasil kerjanya (<i>Assessment</i>)	4) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa peserta didik
5) Guru memberikan penguatan ataupun	

menarik kesimpulan terhadap materi yang sudah diberikan (<i>Satisfaction</i>)	sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil, lainnya diminta memberikan tanggapan.
---	---

Dari kedua sintak model pembelajarann tersebut, maka dapat dijelaskan tahapan-tahapan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*):

- 1) Menanamkan percaya diri agar siswa yakin akan berhasil menuliskan teks ulasan dengan baik (*Assurance*)
- 2) Guru menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif (*Interest*)
- 3) Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individu (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi
- 4) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup atau kelompok membahas isi catatan (*talk*)
- 5) Peserta didik mengkontruksikan sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*)
- 6) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok, lainnya diminta memberikan tanggapan.

2.2.5 Model Pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*)

2.2.5.1 Pengertian Model Pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*)

Model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) merupakan salah satu model baru, yaitu kombinasi dari model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran *Quantum Writing*. Jadi dalam model ini digunakan kombinasi dua sintak atau langkah dari dua model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran *Quantum Writing*.

2.2.5.1.1 Unsur-Unsur Model Pembelajaran AI-QW

Berikut unsur-unsur model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*):

1. Sintakmatik

Sintakmatik dari model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) antara lain: 1) percaya diri (*assurance*); 2) minat/perhatian (*interest*); 3) persiapan; 4) draft kasar; 5) berbagi; 6) memperbaiki; 7) penyuntingan; 8) penulisan kembali; 9) evaluasi.

2. Sistem sosial

Sistem sosial dari model pembelajaran ini, ditandai dengan guru membantu siswa untuk memahami materi dan memberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi terbuka dan mengakui setiap usaha yang telah dilakukan siswa.

3. Prinsip reaksi

Guru memberi stimulus terhadap siswa dan membangun ikatan emosional dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan, dan menyingkirkan segala ancaman dalam proses pembelajaran.

4. Sistem pendukung

Guru memiliki kepribadian yang hangat, terampil dalam mengelola hubungan interpersonal. Sarana lain yang penting berupa materi pembelajaran teks ulasan. Bahan yang dibutuhkan antara lain buku paket siswa, media berupa film pendek, LCD dan laptop.

5. Dampak intruksional dan dampak pengiring

Dampak intruksional dalam model pembelajaran ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Sedangkan dampak pengiringnya adalah menimbulkan kerja sama antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, siswa berani mengungkapkan pendapat dimuka umum, siswa belajar menerima pendapat orang lain.

2.2.5.1.2 Pengertian Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS. Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), dikembangkan oleh Keller dan Kopp seperti dikutip Sopah (2007) sebagai jawaban bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi, berprestasi dan hasil belajar.

Djamaah Sopah mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengamatan nyata para instruktur. Namun demikian, pada model pembelajaran ini tidak ada evaluasi (*assessment*), padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai atau hasil belajar yang diperoleh siswa. Mengingat pentingnya evaluasi, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi pada model pembelajaran tersebut.

Menurut Putri (2011) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ARIAS sebagai berikut. Kelebihan model pembelajaran ARIAS antara lain: 1) peserta didik merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka; 2) peserta didik akan terdorong mempelajari sesuatu yang akan dipelajari dan memiliki tujuan yang jelas; 3) sesuatu yang memiliki arah tujuan dan sasaran yang jelas serta ada manfaat mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan kekurangan model pembelajaran ARIAS antara lain: 1) untuk peserta didik yang kurang pintar akan susah mengikuti; 2) peserta didik terkadang sudah mengingat; 3) peserta didik yang malas susah untuk belajar mandiri.

Bohlin (dalam Rahman 2014:185) mengemukakan bahwa model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur. Berbeda dengan pendapat di atas menurut Ahmadi (2011:74) model

pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) memungkinkan untuk menggunakan berbagai macam strategi, metode, dan atau media pembelajaran. Misalnya menggunakan metode TGT (*Teams Games Tournament*), *Talking Stick*, Tanya Jawab, *Numbered Heads Together* dan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) merupakan modifikasi dari model ARCS yang terdiri atas lima komponen utama, yaitu *assurance* (percaya diri), *relevance* (relevansi), *interest* (minat/perhatian), *assessment* (penilaian/evaluasi) dan *satisfaction* (penguatan) yang dikembangkan atas dasar teori-teori belajar.

2.2.5.1.3 Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Writing*

Menurut Deporter (2002:16), bahwa *Quantum* sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Hal ini berarti mampu merasakan dalam diri aliran cahaya keberadaan yang terjadi jika semua energi disalurkan menuju solusi-solusi yang berhasil. Secara harfiah kegiatan menulis (*writing*) dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami dalam hal ini. Jadi, *Quantum Writing* adalah semua energi yang disalurkan ke dalam kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambing-lambang yang dapat dipahami.

Kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran quantum sebagai berikut. Kelebihannya antara lain: sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi, sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan

proses pembelajaran, menempatkan nilai dan keyakinan sebagai penting proses pembelajaran. Sedangkan kekurangannya antara lain: membutuhkan pengalaman yang nyata, waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.

Menurut Hernowo (2015:13) menjelaskan bahwa *quantum* dapat dipahami sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat. Dalam konteks belajar, *quantum* dapat dimaknai sebagai interaksi yang terjadi dalam proses belajar yang mampu mengubah berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memproses hal-hal baru) yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa *quantum* adalah model yang membentuk kreatifitas seseorang dengan menumbuhkan potensi diri yang dimiliki. Hal ini juga diperkuat oleh Barbara De Angelis, yang mengatakan yang dibutuhkan untuk meraih segala angan Anda dalam hidup ini, ada dalam diri Anda (Hernowo, 2015:48).

Quantum Writing membahas tentang tulis menulis atau upaya pembangkitan potensi menulis didekati lewat sisi-sisi yang tidak lazim. Menulis dapat dilakukan siapa saja tanpa kemudian harus terjebak lebih dahulu dengan persoalan, misalnya penyusunan kata yang baik dan benar. Menulis dapat dilakukan dengan sangat bebas. Hal ini dimaksudkan agar ketika mengawali menuliskan sesuatu, penulis dapat benar-benar mengeluarkan seluruh totalitas dirinya di atas kertas (Hernowo, 2015:9).

Ada beberapa tujuan penerapan model *Quantum Writing* sebagaimana yang dinyatakan oleh Hernowo (2015:56) yaitu (1) memunculkan sisi untuk yang

dimilikinya dan kemudian perlahan-lahan dapat dikenalnya secara utuh. (2) diharapkan dapat memberikan kebaruan tentang menulis. (3) memunculkan penulis agar dirinya siap dan berani untuk menulis. (4) untuk memperkaya mental seorang penulis. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Quantum Writing adalah untuk memunculkan potensi menulis khususnya pada anak agar memiliki keberanian dan kesiapan mental untuk menulis serta anak mempunyai kebaruan tentang menulis.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa model *Quantum Writing* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk totalitas dalam kegiatan menulis. Dengan totalitas yang ditunjukkan dalam kegiatan menulis, maka akan menghasilkan tulisan yang baik.

2.2.5.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*)

Model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) merupakan model pembelajaran hasil kombinasi antara model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran *Quantum Writing*. Jadi tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini juga menggunakan tahapan model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran *Quantum Writing*. Pada tahap awal pembelajaran menggunakan tahapan dalam model pembelajaran ARIAS sebagai stimulus awal, sedangkan pada tahap selanjutnya menggunakan sintak model pembelajaran *Quantum Writing*.

Sebelum dijelaskan mengenai tahapan model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*), berikut adalah beberapa tahapan dalam model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran *Quantum Writing*.

Tabel 2.3 Tahapan Model Pembelajaran ARIAS dan Model Pembelajaran *Quantum Writing*

Model Pembelajaran ARIAS	Model Pembelajaran <i>Quantum Writing</i>
1) Menanamkan percaya diri agar siswa yakin akan berhasil menuliskan teks ulasan dengan baik (<i>Assurance</i>)	1) Persiapan, siswa hanya membangun suatu pondasi untuk topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman siswa
2) Guru menjelaskan manfaat materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (<i>Relevance</i>)	2) <i>Draft</i> -kasar, siswa mulai menelusuri dan mengembangkan gagasan
3) Guru menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif (<i>Interest</i>)	3) Berbagi, siswa meminta teman sekelasnya untuk membacanya dan mengoreksi bagian-bagian mana yang benar-benar kurang tepat
4) Siswa mempresentasikan hasil tugasnya dengan memberikan penjelasan dari hasil kerjanya dan	4) Memperbaiki (revisi), siswa memperbaiki hasil pekerjaannya yang sudah mendapat masukan dari teman sekelas
	5) Penyutingan, (editan), siswa memperbaiki semua kesalahan ejaan, tata

<p>tanggapan dari siswa lain terhadap hasil kerjanya (<i>Assessment</i>)</p> <p>5) Guru memberikan penguatan ataupun menarik kesimpulan terhadap materi yang sudah diberikan (<i>Saticfaction</i>)</p>	<p>bahasa, dan tanda baca</p> <p>6) Penulisan kembali, siswa memasukan isi yang baru dan perubahan-perubahan penyuntingan</p> <p>7) Evaluasi, siswa menyelesaikan tulisan yang direncanakan dan yang ingin disampaikan.</p>
--	---

Dari kedua sintak model pembelajaran tersebut, maka dapat dijelaskan tahapan-tahapan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*):

- 1) Menanamkan percaya diri agar siswa yakin akan berhasil menuliskan teks ulasan dengan baik (*Assurance*)
- 2) Guru menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif (*Interest*)
- 3) Persiapan, siswa hanya membangun suatu pondasi untuk topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman siswa
- 4) *Draft*-kasar, siswa mulai menelusuri dan mengembangkan gagasan
- 5) Berbagi, siswa meminta teman sekelasnya untuk membacanya dan memperbaiki bagian-bagian mana yang benar-benar kurang tepat
- 6) Memperbaiki (revisi), siswa memperbaiki hasil pekerjaannya yang sudah mendapat masukan dari teman sekelas

- 7) Penyuntingan, (editan), siswa memperbaiki semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca
- 8) Penulisan kembali, siswa memasukan isi yang baru dan perubahan-perubahan penyuntingan
- 9) Evaluasi, siswa menyelesaikan tulisan yang direncanakan dan yang ingin disampaikan.

2.2.6 Hakikat Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran yaitu untuk membantu siswa agar mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam subbab ini dibahas mengenai pengertian media pembelajaran dan manfaat media pembelajaran.

2.2.6.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad 2013:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Briggs (dalam Rahman 2014:174) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton* (dalam Rahman 2014:174) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut media dapat didefinisikan sebagai alat atau bahan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi yang bertujuan untuk merangsang siswa agar lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

2.2.6.2 Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Sadiman dkk. (2010:17) kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; (3) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik; (4) dapat mengatasi sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda.

Menurut Rahman (2014:174) beberapa fungsi media pembelajaran adalah: (1) pemusat perhatian siswa; (2) menggugah emosi siswa; (3) membantu siswa memahami materi pembelajaran; (4) membantu siswa mengorganisasikan informasi; (5) membangkitkan motivasi belajar; (6) membuat pembelajaran menjadi lebih konkret; (7) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; (8) mengaktifkan

pembelajaran; (9) mengurangi kemungkinan pembelajaran yang melulu berpusat pada guru; dan (10) mengaktifkan respon siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk membangkitkan minat dan menimbulkan motivasi belajar kepada siswa ketika pembelajaran. Selain itu, penggunaan media juga membuat pembelajaran lebih jelas untuk dipahami, lebih menarik dan dapat mengatasi keterbatasan ruang, indera, dan waktu sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

2.2.7 Hakikat Film Pendek

2.2.7.1 Pengertian Film Pendek

Film pendek pada hakikatnya bukanlah sebuah reduksi dari film cerita panjang, ataupun sekedar wahana pelatihan belaka. Film pendek memiliki karakteristiknya sendiri yang berbeda dengan film cerita panjang, bukan lebih sempit dalam pemaknaan, atau bukan lebih mudah. Sebagai analogi, dalam dunia sastra, seorang penulis cerita pendek yang baik belum tentu dapat menulis cerita pendek dengan baik; begitu juga sebaliknya, seorang penulis novel, belum tentu dapat memahami cara penuturan simpleks dari sebuah cerita pendek.

Film pendek merupakan primadona bagi para pembuat film independen. Selain dapat diraih dengan biaya yang relatif lebih murah dari film cerita panjang, film pendek juga memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa. Meski tidak sedikit juga pembuat film yang hanya menganggapnya sebagai sebuah batu loncatan

menuju film cerita panjang. Film pendek merupakan film yang memiliki durasi dibawah 50 menit (Cahyono:2009).

Secara teknis, film pendek merupakan film-film yang memiliki durasi dibawah 50 menit. Meskipun banyak batasan lain yang muncul dari berbagai pihak lain di dunia, akan tetapi batasan teknis ini lebih banyak dipegang secara konvensi. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 menit, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema (Cahyono, 2009).

Film berperan sebagai penarik perhatian yang bersifat menghibur. Menurut Behren dan Evans (dalam Suprijanto 2009:176) kelebihan dan kekurangan film sebagai berikut. Kelebihan film antara lain: menarik perhatian, dapat menyangkan peristiwa atau acara yang telah terjadi, dapat diperpendek dan diperpanjang waktunya, dapat menimbulkan emosi, dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan secara jelas dan cermat. Sedangkan kelemahan film antara lain: mahal, jika digunakan kurang tepat akan berdampak kurang baik, baru bermanfaat jika digunakan sebagai pelengkap dari metode pengajaran yang lain.

Menurut Javandalasta (2011:2) film pendek adalah sebuah karya film cerita fiksi yang berdurasi kurang dari 60 menit. Di berbagai Negara, film pendek dijadikan

laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi para *film maker* untuk memproduksi film panjang.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa pengertian film pendek adalah sebuah karya film cerita fiksi yang berdurasi kurang dari 60 menit. Dengan durasi yang singkat tersebut, film pendek menampilkan cerita yang jelas tanpa membuat bingung penontonnya.

2.2.7.2 Jenis-Jenis Film Pendek

Berdasarkan cara bertuturnya, film dibagi menjadi tiga jenis yaitu film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental (Pratista, 2008:4).

1) Film dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang menyajikan fakta yang berhubungan dengan orang-orang, tokoh peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film jenis ini tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sesungguhnya terjadi. Film ini tidak memiliki struktur seperti plot, penokohan, dan konflik sekaligus penyelesaian melainkan hanya berdasar kepada tema dan argumen pembuatnya. Film ini digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan misalnya informasi, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan lain sebagainya. Contoh film dokumenter adalah film Naga Bonar, Di Balik 98, Oceans, Pertaruhan, This is it, dan lain sebagainya.

2) Film fiksi

Film fiksi menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Film ini relatif lebih

kompleks baik pada masa pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Film jenis ini membutuhkan banyak *crew*, waktu relatif lama, dan perlengkapan serta peralatan yang banyak, bervariasi, serta biaya yang mahal. Contoh film fiksi adalah film Harry Potter, Ketika Cinta Bertasbih, Cinderella, *Hanzel and Gretel Witch Hunters*, dan lain sebagainya.

3) Film eksperimental

Film eksperimental merupakan para sineas yang umumnya bekerja di luar industry film utama dan bekerja pada studio independen. Film ini tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur yang berupa *insting* subjektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, dan pengalaman batin. Film ini umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami karena menggunakan simbol-simbol personal yang diciptakan sendiri. Contoh film eksperimental meliputi Dajang Soembi Perempoean jang Dikawini Andjing, *Doodle Bug*, *Rocket Rain*, *Fugu a Sushi Tale*, *Aries a Poem for Katia*.

Film dengan durasi pendek antara 1-30 menit, jika menurut standar festival internasional terdapat beberapa jenis-jenis film pendek, diantaranya adalah (1) film pendek eksperimental, film pendek yang digunakan sebagai bahan eksperimen atau uji coba di Indonesia jenis film ini sering dikategorikan sebagai film indie; (2) film pendek komersial, film pendek yang diproduksi untuk tujuan komersil atau memperoleh keuangan, contohnya iklan; (3) film pendek layanan masyarakat, film pendek yang bertujuan untuk layanan masyarakat, biasanya ditayangkan di media

massa; (4) film pendek *entertainment*/hiburan, film pendek yang bertujuan komersil untuk hiburan. Film ini banyak kita jumpai di televisi dengan berbagai ragamnya.

Penelitian ini menggunakan film yang berjenis fiksi. Film fiksi dipilih karena penyajian film yang menarik sehingga tidak membuat siswa menjadi bosan. Selain itu, terdapat durasi film fiksi yang pendek yaitu maksimal berdurasi 30 menit sehingga membuat waktu menjadi lebih efektif. Film fiksi juga memiliki nilai-nilai pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, politik, yang dapat dipetik oleh siswa.

2.2.7.3 Pesan Moral dalam Film Pendek

Moral bisa diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Moral juga berarti ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan. Dari asal katanya bisa ditarik kesimpulan bahwa moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, yang memuat ajaran tentang baik buruknya suatu perbuatan. Jadi perbuatan itu dinilai sebagai perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Penilaian itu menyangkut perbuatan yang dilakukan dengan sengaja. Memberikan penilaian atas perbuatan dapat disebut memberikan penilaian etis atau moral (Salam, 2000:2).

Menurut Lilie (dalam Budiningsih 2013:24), kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Oleh Magnis-Suseno (dalam Budiningsih 2013:24) dikatakan bahwa kata moral mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia. Norma-normal moral adalah tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa moral adalah nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan seseorang tentang baik buruknya suatu perbuatan. Pesan atau nilai moral dalam cerita atau film biasanya dimaksudkan sebagai saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita atau film yang bersangkutan oleh pembaca atau penonton yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti: sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan.

2.3. Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*)

No.	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. 2) Guru memberikan apresepasi terkait pembelajaran yang akan dilakukan. 3) Guru memberikan informasi tentang tema dan tujuan pembelajaran, serta penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran secara antusias. 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
2.	<p>Isi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan sekilas materi yang akan diajarkan. 2) Guru menanyakan media film pendek berjudul “Gadis di Ruang

	<p>Tunggu”.</p> <p>3) Peserta didik mencatat informasi yang telah di dapat dari film pendek berjudul “Gadis di Ruang Tunggu”. (<i>think</i>)</p> <p>4) Peserta didik berbagi informasi yang telah di dapat dengan teman sebangku. (<i>talk</i>)</p> <p>5) Peserta didik menulis teks ulasan dari film pendek yang berjudul “Gadis di Ruang Tunggu” (<i>write</i>)</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>1) Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa.</p> <p>2) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>3) Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan.</p>

2.4 Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*)

No.	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>1) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.</p> <p>2) Guru memberikan apresepasi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>3) Guru meberikan informasi tentang tema dan tujuan pembelajaran, serta penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran secara</p>

	<p>antusias.</p> <p>4) Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p>
2.	<p>Isi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan sekilas materi pelajaran yang akan diajarkan. 2) Siswa menyiapkan alat tulis untuk mencatat informasi, lalu guru menanyakan media film pendek yang berjudul “Gadis di Ruang Tunggu” 3) Peserta didik mencatat informasi yang di dapat dari film pendek yang berjudul “Gadis di Ruang Tunggu”. (draft kasar) 4) Peserta didik menulis teks ulasan berjudul “Gadis di Ruang Tunggu” 5) Peserta didik menukarkan hasil pekerjaan ke teman disebalah untuk mengoreksi bagian-bagian mana yang kurang tepat. (berbagi) 6) Peserta didik memperbaiki hasil pekerjaan sendiri setelah mendapat koreksi dari teman disebelahnya. (perbaikan) 7) Peserta didik menyunting hasil pekerjaannya dari kesalahan ejaan. (penyuntingan) 8) Peserta didik menuliskan kembali hasil yang sudah benar ke dalam lembar kerja siswa baru. (penulisan kembali)
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa. 2) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

	3) Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan.
--	---

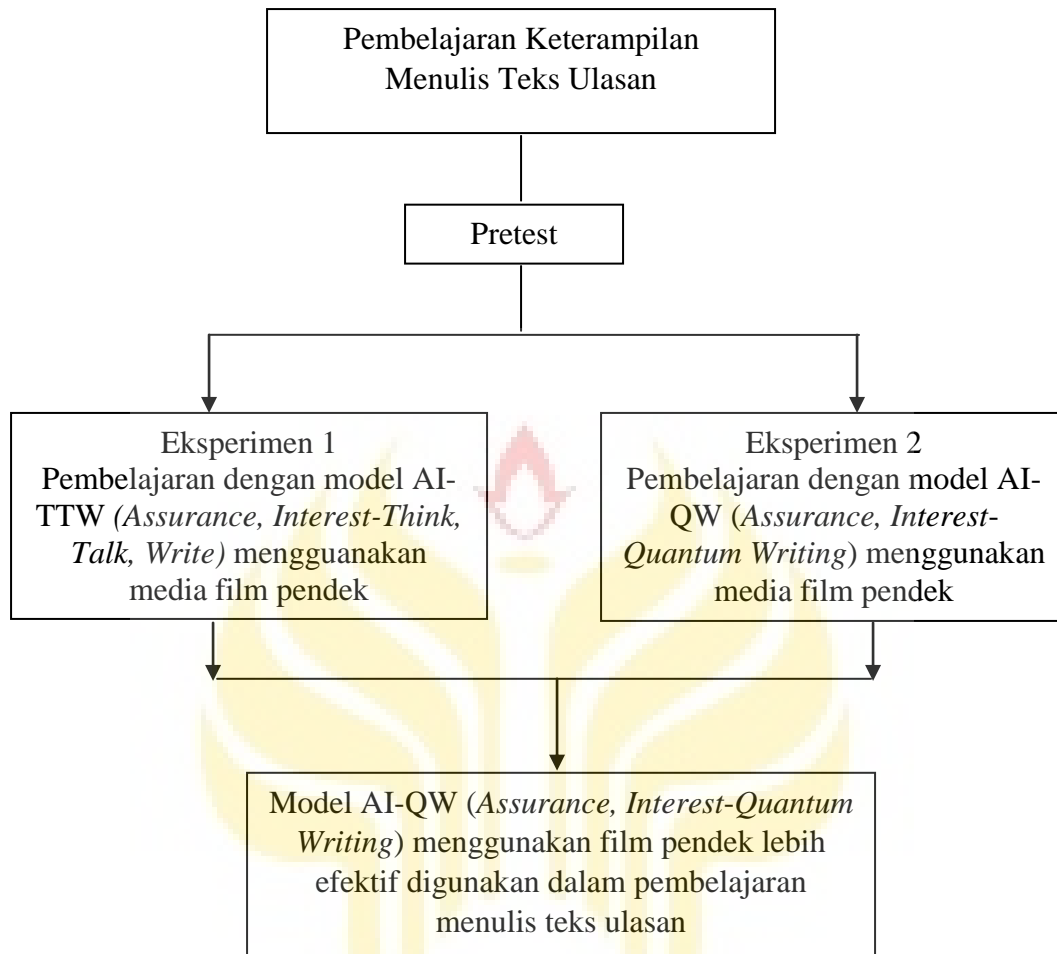
2.5 Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis teks ulasan di sekolah belum mampu membuat siswa menghasilkan produk tulisan yang maksimal dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam tulisan. Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran satu arah atau ceramah, jadi hanya guru yang aktif berbicara di depan kelas dan siswa hanya mendengarkan. Oleh karena itu, diperlukan satu model pembelajaran yang lebih baik dan cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks ulasan, yaitu model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*).

Model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) merupakan model pembelajaran hasil kombinasi dari model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Asessment, Satisfaction*) dan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*). Dengan model ini siswa diminta untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan minatnya terhadap pembelajaran menulis teks ulasan kemudian siswa diminta untuk berpikir, berbicara (berdiskusi), kemudian baru menuliskan apa yang sudah mereka lihat tentang film pendek yang telah diputar bersama teman sekelompoknya.

Model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) juga merupakan model pembelajaran hasil kombinasi antara model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dan model pembelajaran Quantum Writing. Dengan model ini siswa juga diminta untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan minatnya terhadap pembelajaran kemudian siswa menuliskan draf kasar tentang film pendek yang telah dilihatnya lalu siswa berbagi dengan teman sekelompoknya untuk memperbaiki hasil tulisannya dan siswa tersebut menyunting kesalahan kebahasaan kemudian menuliskan kembali sehingga menjadi tulisan yang benar dan tepat.

Dari penggunaan kedua model tersebut diharapkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan terdapat peningkatan, serta terdapat perbedaan kemampuan menulis teks ulasan setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dan model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) dengan bantuan media pembelajaran film pendek sehingga dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan untuk siswa kelas VIII SMP.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada kelompok 1 sebelum mendapat perlakuan menggunakan model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dengan media film pendek dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan

model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dengan media film pendek.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks ulasan sebelum diberi perlakuan menggunakan model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dengan media film pendek dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dengan media film pendek.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada kelompok eksperimen 2 sebelum mendapat perlakuan menggunakan model AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) dengan media film pendek dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) dengan media film pendek.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks ulasan sebelum diberi perlakuan menggunakan model AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) dengan media film pendek dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) dengan media film pendek.

3. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H₀: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) berbantuan media film pendek pada kelompok eksperimen 1 dengan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) berbantuan media film pendek pada kelompok eksperimen 2.

H_a: Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) berbantuan media film pendek pada kelompok eksperimen 1 dengan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) berbantuan media film pendek pada kelompok eksperimen 2.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dalam pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji *t* nilai *pretest* dan *posttest* model AI-TTW yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa menggunakan model AI-TTW.
2. Model pembelajaran AI-QW (*Assurance, Interest-Quantum Writing*) dalam pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji *t* nilai *pretest* dan *posttest* model AI-QW yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa menggunakan model AI-QW.
3. Model pembelajaran AI-QW lebih efektif dibanding model pembelajaran AI-TTW. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada nilai *posttest* kedua model yang mencapai $0,028 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* model AI-TTW dan nilai *posttest* model AI-QW. Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* model AI-TTW sebesar 10,33, sedangkan pada kelompok AI-QW sebesar 14,83.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model pembelajaran dan media yang tepat dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks ulasan dengan menerapkan model pembelajaran AI-TTW dan AI-QW yang sudah terbukti keefektifannya. Ketika sudah menerapkan kedua model ini yang merupakan model kombinasi yang salah satunya dapat meningkatkan motivasi kepada siswa, guru hendaknya dapat menguasai kelas khususnya mengontrol waktu agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan siswa tidak banyak yang bermain.
2. Peneliti lain hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis teks ulasan. Selain itu, karena penerapan kedua model pembelajaran ini masih terbilang sederhana, belum bisa dikatakan sempurna, maka perlu adanya pengembangan dan penelitian lebih lanjut mengenai kedua model ini, khususnya pada bidang bahasa. Selain pada bidang ini, diharapkan kedua model ini dapat diterapkan untuk bidang lain di luar kependidikan dan kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Akhaidah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 2009. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, Asri C. 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, Edi. 2009. "Sekilas Tentang Film Pendek", <http://filmpelajar.com/tutorial/sekilas-tentang-film-pendek> (diunduh pada jam 19.30 hari selasa, tanggal 11 April 2017).
- Chatib, Munif. 2012. *Sekolah Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Cetakan XV. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Deporter, Bobbi, Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hernowo. 2015. *Quantum Writing. Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: Kaifa.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Javandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Java Pustaka Group
- John Sundquist. 2010. *The Long and the Short of it: The Use of Short Films in the German Classroom*. Dalam jurnal internasional *System Elsevier Science Ltd*.
- Joyce, B. and Weil,. 2009. *Model of Teaching* (edisi ke-8). Diterjemahkan oleh Achmad Fuwaid dan Ateila Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Keller, John M. 1999. *Motivation in Cyber Learning Environments. Internasional Journal of Educational Techonlogy* vol.1 no.1
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kusumawardani, Ayu Adhita. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Secara Tertulis Menggunakan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Pendek Bermuatan Nasionalisme pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 2 Kendal*. Skripsi FBS Unnes.
- Latifah, Arifatul. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) dengan Media Kartu Pantun pada Kelas VII F SMP N 24 Semarang*. Skripsi FBS Unnes.
- Nikmah, Efa Zulfatin. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Undangan melalui Model Quantum Writing Berbantuan Media Puzzle Kelas V di SD Tuwang 1 Demak*. Skripsi FKIP UMK
- Pratista, Hilmawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Putri, Adiartanti Setyono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. adiartanti-a1.blogspot.com/2011/03/model-model-pembelajaran.html. (diunduh pada jam 21.00 hari selasa, tanggal 11 April 2017)
- Putri, Fitriani Widyo. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Film Pendek dengan Strategis Think, Talk, Write (TTW) pada Siswa Kelas XI IPSI SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY*. Skripsi FBS UNY.
- Rahman, Muhammat. Amri, Sofan. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Terintegratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S., 2011. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dibud dan PT Raja Grafindo Persada.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individu Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Kartika Diah. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Kooperatif Tipe TTW (Think, Talk, Write) dengan Media Video Peristiwa pada Siswa kelas VIII A SMP Negeri Kaliwungu*. Skripsi FBS Unnes.

- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: CV Ankasa Raya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca - Menulis - Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sopah, Djamaah. 2007. *Model Pembelajaran ARIAS*. (online) (<http://www.depdiknas.pdk.go.id/vjurnal31/pengembangandanpenggunaanmodel.html>) diakses 12 April 2017.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.